

## Optimalisasi Komunikasi Siaran Radio StArt FM di Era Digital dalam Mempertahankan Budaya Mandailing

**Amalia Risky\*, Rahmi Wahyuni, Linda Pulungan, Muhammad Alfa Rizi Sitompul, Erni Sasmita, Nasar Nasution, Nurul Adawiyah, Yahya Israr**

STAIN Mandailing Natal, Mandailing Natal, Indonesia

Corresponding Author: [amaliarisky1202@gmail.com](mailto:amaliarisky1202@gmail.com)

---

**Kata Kunci:**

Komunikasi, Siaran Radio, Era Digital, Budaya.

**Abstract:** Radio StArt FM is one of the communication media that still exists in the digital era, especially in Mandailing Natal Regency. As a radio that is oriented towards cultural preservation, StArt FM faces challenges due to technological developments and the flow of globalization. To overcome this, a digitalization strategy is implemented by developing a streaming platform, social media, and content based on Mandailing culture. This community service activity is carried out in several stages, such as situation analysis, broadcast digitalization training, strengthening cultural content, collaboration with the community, and evaluation and monitoring. The results show that digitalization can improve broadcast quality, expand audience reach, and strengthen interaction with the community. However, there are obstacles such as limited digital infrastructure and digital literacy of broadcasters that still need to be improved. Continuous efforts, such as training and cooperation with the government and local communities, are strategic steps in maintaining the existence and function of radio as a medium for education and cultural preservation in the digital era.

**Abstrak:** Radio StArt FM merupakan salah satu media komunikasi yang masih eksis di era digital, khususnya di Kabupaten Mandailing Natal. Sebagai radio yang berorientasi pada pelestarian budaya, StArt FM menghadapi tantangan akibat perkembangan teknologi dan arus globalisasi. Untuk mengatasi hal tersebut, strategi digitalisasi diterapkan dengan mengembangkan platform streaming, media sosial, serta konten berbasis budaya Mandailing. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan beberapa tahapan, seperti analisis situasi, pelatihan digitalisasi penyiaran, penguatan konten budaya, kolaborasi dengan komunitas, serta evaluasi dan monitoring. Hasilnya menunjukkan bahwa digitalisasi mampu meningkatkan kualitas siaran, memperluas jangkauan audiens, serta memperkuat interaksi dengan masyarakat. Meskipun demikian, terdapat kendala seperti keterbatasan infrastruktur digital dan literasi digital penyiara yang masih perlu ditingkatkan. Upaya berkelanjutan, seperti pelatihan serta kerja sama dengan pemerintah dan komunitas lokal, menjadi langkah strategis dalam menjaga eksistensi dan fungsi radio sebagai media edukasi serta pelestarian budaya di era digital.

---

*Cara mensitusi artikel:*

Risky, Amalia. et.al. (2025). Optimalisasi Komunikasi Siaran Radio StArt FM di Era Digital dalam Mempertahankan Budaya Mandailing. *Ambacang: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 294-300.

---

<https://journal-ambacang.willyprint-art.my.id/index.php/ojs>

## Pendahuluan

Radio merupakan salah satu alat komunikasi yang masih eksis saat ini. Di tengah serbuan era digital, radio masih tetap hidup di zaman milenial (Morissan, 2014; Nasor, 2017; Nirwana & Purnamasari, 2020). Pemanfaatan radio yang digunakan untuk melestarikan nilai budaya bangsa Indonesia mulai menipis karena pesatnya perkembangan teknologi dan derasnya arus globalisasi di Indonesia (Kustiawan, Winda, et al., 2024; Nasor, 2017; Sari & Sa'idah, 2024). Dalam hal ini media radio menjadi salah satu media yang berperan serta memiliki tugas penting untuk membantu membangun, memperkenalkan dan menyebarkan adanya suatu seni dan budaya lokal yang tercipta pada masyarakat setempat (Kustiawan, Dinar, et al., 2024; Nirwana & Purnamasari, 2020; Purwati, 2013). Artinya, bahwa tidak hanya ada musik dalam program siaran radio, karena berbagai kebutuhan informasi pun dapat dialokasikan pada berbagai program acara radio. Oleh karena itu, Start FM harus mampu bertahan dan mampu menganalisis umpan balik untuk mendefinisikan dan menyempurnakan tujuan strategi dalam mengkomunikasikan lebih baik dan penyesuaian pesan dengan karakteristik audiens/saluran (Fadillah et al., 2022; Feby, 2024).

Radio start FM adalah salah satu radio di kota Panyabungan yang berdiri pada tahun 2007 yang telah bertahan sampai sekarang ini dengan memperhatikan perkembangan dan keinginan pendengar dari tahun ketahun. Perkembangan ini bukan hanya dilakukan dengan memperhatikan keinginan pendengar saja, akan tetapi memperhatikan kebermanfaatan bagi masyarakat Mandailing Natal. Radio Start FM menerapkan penggunaan dan pengembangan konten digital, dengan hadirnya media digital yang didukung dengan akses internet dan berbagai keunggulan sehingga mampu menarik minat banyak penggunanya (Alamsyah, 2015).

Dibandingkan dengan radio-radio yang ada di Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal radio Start FM lebih unggul, karena radio Strat FM pernah mendapatkan penghargaan KPID Award tahun 2014 di Auditorium RRI Medan sebagai radio terbaik kategori konten lokal di acara “Ketabo-Ketabo”, dan acara ini dikemas bertujuan untuk melestarikan nilai-nilai budaya dan seni sebagai karakter bangsa dan nominator 3 besar kategori Talk Show di acara “Ngopi” (Ngobrol Politik), untuk program ini sengaja dibuat untuk memberikan pencerahan bagi masyarakat dalam memilih pemimpin dan tema-tema tentang politik yang sedang hangat dalam permasalahan kepemimpinan. Penghargaan selanjutnya yaitu KPID Award 2015 sebagai radio siaran berita, dan penghargaan dari KPU Kabupaten Mandailing Natal atas kerja sama yang baik dan partisipasi dalam mensukseskan pemilihan Bupati, Wakil Bupati Mandailing Natal tahun 2020. Selain beberapa penghargaan yang diraih oleh radio Start FM, radio ini juga mampu beradaptasi dan bertahan di era digital dengan cara memanfaatkan akses internet, yaitu radio streaming. Sehingga Radio Start FM bisa didengarkan di seluruh belahan dunia. Start FM tetap eksis dengan program terbarunya baik dalam hal hiburan musik, maupun dalam hal informasi terbaru terkait daerah Panyabungan Mandailing (Fadillah et al., 2022).

Era digital membuat para pendengar mudah dalam menikmati radio Start FM dan radio menggunakan salah satu media baru yaitu media streaming radio Start FM telah mengembangkan *website streaming* yang bisa diakses pada [www.startfmmadina.com](http://www.startfmmadina.com) dan bisa di dengarkan lewat ponsel, laptop dan lainnya, ini menjadi daya tarik oleh pendengar radio untuk beralih karena lebih mudah untuk mendengarkan lagu kapan pun dan dimana pun para pendengar radio juga bisa mengirimkan salam atau request lagu dan akan merasa bahagia ketika pesan tersebut dibacakan pada saat siaran hal seperti ini tidak bisa didapatkan ketika seseorang mendengarkan musik di smartphone (Rambe, 2023).

## **Metode Pengabdian**

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di PT. Radio StArt Sras Swara atau yang biasa dikenal dengan StArt FM adalah radio yang terdapat di daerah Panyabungan kabupaten Mandailing Natal. Radio StArt FM terletak di jalan AMD. Lama, Kelurahan Kota Siantar, Kecamatan Panyabungan Kota, Kabupaten Mandailing Natal. Radio StArt Sras Swara 102,6 FM adalah lembaga penyelenggaraan siaran radio yang berdiri sejak tahun 2007 hingga sekarang (Marzuki et al., 2024). Kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

### 1. Analisis Situasi

Mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi oleh Start FM dalam mempertahankan pendengar di era digital.

### 2. Pelatihan Digitalisasi Penyiaran

Memberikan pelatihan kepada penyiar dan kru Start FM terkait penggunaan platform digital seperti streaming online, podcast, dan media sosial.

### 3. Penguatan Konten Budaya

Mengembangkan program siaran berbasis budaya Mandailing yang lebih menarik dengan memanfaatkan format digital.

### 4. Kolaborasi dengan Komunitas

Mendorong keterlibatan masyarakat dan tokoh budaya dalam produksi serta penyebarluasan konten budaya Mandailing.

### 5. Evaluasi dan Monitoring

Mengukur dampak dari optimalisasi komunikasi siaran melalui survei dan analisis keterlibatan audiens.

## **Hasil dan Pembahasan**

Dengan penerapan strategi digitalisasi, Start FM berhasil meningkatkan kualitas siaran melalui penggunaan perangkat modern dan platform streaming yang memperluas jangkauan audiens. Selain itu, kualitas suara yang lebih jernih serta penyajian konten yang lebih menarik membuat pendengar lebih nyaman menikmati siaran. Penyiar juga mendapatkan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan mengemas program agar lebih engaging. Penyajian program yang lebih

variatif, seperti sesi interaktif, wawancara dengan tokoh budaya, serta pembahasan isu-isu kearifan lokal, memberikan nilai tambah bagi audiens. Start FM kini telah memanfaatkan berbagai platform digital untuk menyebarluaskan kontennya. Streaming online memungkinkan masyarakat mengakses siaran langsung melalui internet tanpa terbatas oleh jangkauan frekuensi radio. Selain itu, *podcast* berbasis budaya Mandailing mulai dikembangkan sehingga pendengar dapat menikmati konten kapan saja sesuai kebutuhan mereka.



Gambar 1. Briefing Mahasiswa dengan Staf Radio StArt FM

Penggunaan media sosial seperti Facebook, Instagram, dan YouTube telah membuka peluang baru dalam menjangkau audiens yang lebih luas. Konten video pendek mengenai sejarah dan tradisi Mandailing yang diunggah ke media sosial mendapatkan respons positif dari masyarakat, menunjukkan bahwa adaptasi digital memberikan dampak signifikan terhadap pelestarian budaya. Peran dari Radio StArt FM ini terhadap komunikasi dakwah di kabupaten Mandailing Natal sudah cukup maksimal dilihat berdasarkan antusias masyarakat yang mengikuti akun-akun sosial media yang dimiliki oleh Radio StArt FM itu sendiri yang mencapai 11,9 ribu subscriber. Selain itu, usia Radio StArt FM yang telah menduduki 17 Tahun memberikan kepercayaan masyarakat lebih kuat karena telah lama ikut mewarnai dan membersamai perkembangan Mandailing Natal.



Gambar 2. Riset Perkembangan Media Siaran Radio StArt FM

Setelah optimalisasi komunikasi siaran dilakukan, partisipasi masyarakat dalam pelestarian budaya Mandailing semakin meningkat. Pendengar lebih aktif memberikan masukan, mengirim pertanyaan, serta berpartisipasi dalam program siaran interaktif (Kustiawan, Zidan, et al., 2024). Program diskusi budaya yang menghadirkan tokoh adat dan budayawan mendapat respons positif dari masyarakat, terutama generasi muda yang semakin tertarik untuk belajar tentang budaya Mandailing melalui media yang lebih modern. Selain itu, adanya kolaborasi dengan komunitas budaya dan lembaga pendidikan turut mendorong keterlibatan masyarakat dalam produksi konten berbasis budaya. Banyak sekolah dan komunitas seni lokal yang mulai menjadikan Start FM sebagai media edukasi alternatif untuk memperkenalkan budaya Mandailing kepada siswa dan generasi muda.

Meskipun optimalisasi komunikasi siaran telah menunjukkan hasil positif, terdapat beberapa tantangan yang masih harus dihadapi. Salah satunya adalah keterbatasan infrastruktur digital di beberapa daerah yang menyebabkan akses terhadap siaran online belum merata (Alauddin et al., 2019; Sarinah et al., 2021). Selain itu, tidak semua penyiar memiliki literasi digital yang memadai untuk mengelola *platform* digital dengan optimal. Untuk mengatasi hal ini, Start FM melakukan pelatihan berkelanjutan bagi penyiar dan kru dalam mengelola teknologi digital serta memproduksi konten yang menarik. Selain itu, kerja sama dengan penyedia layanan internet dan pemerintah daerah mulai dijajaki untuk memperluas akses digital bagi masyarakat yang masih mengalami keterbatasan infrastruktur. Selain itu, perlu adanya upaya meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya mendukung radio komunitas sebagai media pelestarian budaya. Kampanye digital yang mengedukasi masyarakat tentang manfaat radio komunitas dalam menjaga identitas budaya Mandailing menjadi salah satu solusi yang sedang dikembangkan oleh Start FM.

## Kesimpulan

Radio Start FM berhasil beradaptasi dengan era digital melalui optimalisasi komunikasi siaran berbasis teknologi. Digitalisasi memungkinkan Start FM memperluas jangkauan audiens melalui streaming online, media sosial, serta produksi konten

berbasis budaya yang lebih menarik dan interaktif. Peningkatan partisipasi masyarakat, khususnya generasi muda, dalam pelestarian budaya Mandailing menjadi salah satu dampak positif dari inovasi ini. Namun, tantangan berupa keterbatasan akses internet dan literasi digital masih menjadi kendala yang perlu diatasi. Oleh karena itu, pelatihan bagi penyiar serta kerja sama dengan pemerintah dan komunitas budaya sangat diperlukan agar Start FM dapat terus berkontribusi dalam pelestarian budaya serta memberikan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat Mandailing Natal.

## Referensi

- Alamsyah. (2015). *Peranan Radio Start FM sebagai Media Dakwah di Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal*. IAIN Padangsidimpuan.
- Alauddin, M. A., Yunianti, I. I. S., & Purnomo, W. A. S. (2019). Optimalisasi Peran Komunitas Lokal Dalam Pengembangan Radio Darurat Untuk Mitigasi Bencana: Studi di Kabupaten Boyolali. *TALENTA Conference Series*, 2.
- Fadillah, R., Arif, E., & Sarmiati. (2022). Manajemen Komunikasi Radio Start FM dalam Mempertahankan Pendengaran di Daerah Panyabungan Kota Mandailing Natal. *Ensiklopedia of Journal*, 4(4).
- Feby. (2024). *Sejarah Radio StArt FM*.
- Kustiawan, W., Dinar, Y. P., Salsabila, K., Apsyara, T., Sholehuddin, A.-Q. M., & Ritonga, N. H. (2024). Strategi Penyiaran Radio Komersial di Era Digitalisasi. *Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika*, 1(3).
- Kustiawan, W., Zidan, F. A., Loka, G. V., Kanz, S., Daulay, F. A., Nurfajaria, D., & Rahmawati, L. (2024). Peranan Radio sebagai Media Penyampaian Dakwah. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(3).
- Kustiawan, Winda, Andini, Azzahra, Nabila, S., Innayatilla, Agni, Mahisa, Deansyah, & Miranda, R. (2024). Optimalisasi Integrasi Siaran Konvensional dan Internet dalam Penyiaran Radio Swasta. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2).
- Marzuki, D. I., Hasibuan, W. M., Hasibuan, L. A., Romadonia, P., Nasution, I. M., Nasution, M. T., & Nasution, I. S. (2024). Peran Radio StArt FM Sebagai Media Komunikasi Dakwah Di Kabupaten Mandailing Natal. *SEWAGATI : Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(2).
- Morissan. (2014). *Periklanan Radio-Komunikasi Pemasaran Terpadu*. Kencana Prenadamedia Group.
- Nasor, M. (2017). Optimalisasi Fungsi Radio sebagai Media Dakwah. *Al-Adyan*, 12(1).
- Nirwana, P., & Purnamasari, O. (2020). Komunikasi Siaran Radio untuk Mempertahankan Budaya Betawi di Era Digital. *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik dan Komunikasi Bisnis*, 4(1).
- Purwati, E. (2013). Pemanfaatan Media Dalam Melestarikan Budaya Lokal (Studi Fenomenologi Pada Masyarakat Kabupaten Ponorogo Dalam Program Acara Dangdut Ponoran Di Radio Duta Nusantara). *Jurnal Unmuh Ponorogo*, 1(2).
- Rambe, K. (2023). *Strategi Komunikasi Radio Start FM Panyabungan dalam*

- Mempertahankan Eksistensinya di Era Media Digital.* STAIN Mandailing Natal.
- Sari, A. N., & Sa'idah, Z. (2024). Optimalisasi Peran LPPL Radio Swara Dhaksinarga FM Sebagai Media Penghubung Pemerintah Daerah dengan Masyarakat Gunungkidul Yogyakarta. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(1).
- Sarinah, Huda, M., & Saputra, V. D. (2021). Strategi Komunikasi Radio Citra FM Kendal dalam Meningkatkan Minat Pendengar. *JCS: Journal of Communication Studies*, 1(2).